

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pantai Santolo adalah sebuah pantai yang terletak di Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia. Garut tidak hanya terkenal dengan Dodol Garut saja tetapi terdapat salah satu pantai yang populer di Kabupaten Garut yaitu Pantai Santolo. Terletak di sebelah selatan pusat kota Garut atau biasa disebut Garut Selatan, jarak tempuh dalam waktu 4 jam perjalanan atau sekitar 134 km dari Kota Bandung ataupun melewati daerah pangalengan dari kota Bandung sekitar 140 km dalam waktu tempuh 3,5 jam perjalanan, Pantai ini cukup dikenal di kota Bandung dan merupakan daerah tujuan wisata, Untuk memasuki kawasan objek wisata Pantai Santolo, wisatawan dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp 5000 /orang. Kawasan Pantai Santolo merupakan berkumpulnya nelayan tradisional yang akan dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata yang indah, Juga merupakan daerah untuk kegiatan nelayan sebagai dermaga (pelabuhan) kapal ikan atau perahu yang ada di Pameungpeuk, Menikmati panorama pantai dan biota laut, merupakan aktivitas wisata yang dapat dilakukan, Tersedia juga sewaan perahu yang melayani wisatawan untuk menikmati deburan pantai ombak selatan yang cukup menantang, Selain itu kita bisa menikmati hidangan makanan laut yang segar dengan sajian yang sederhana, fasilitas yang dibutuhkan wisatawan cukup tersedia seperti losmen, kios-kios cinderamata dengan harga terjangkau.

Selain Pantai Santolo, Kabupaten Garut memiliki banyak objek wisata seperti Pantai Rancabuaya yang kondisinya kurang bersih dibanding Pantai Santolo dan airnya berwarna coklat. Lalu ada Pantai Puncak Guha, lokasi ini sangat bagus untuk menikmati matahari terbenam, tetapi akses masuk atau jalannya masih berupa tanah dan kurangnya pedagang dibandingkan dengan Pantai Santolo.

ada beberapa rute jalan yang dapat dipergunakan untuk tiba di pantai santolo Garut Jawa Barat di antaranya:

1. Melalui terminal Garut dilanjutkan ke santolo.
2. Melewati Cianjur - Cidaun - Rancabuaya - Santolo.
3. Melewati ranca bali - Naringgul - Cidaun - Rancabuaya - Santolo.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis guna mencari kebenaran terhadap suatu fenomena ataupun sebuah fakta dalam kasus yang diinvestigasi. Dalam hal ini, beberapa penelitian juga dilakukan untuk menghubungkan adanya kenyataan empiric dengan teori yang sudah dikemukakan, Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Maka dari itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey yaitu penelitian yang menggunakan kuisioner atau wawancara langsung dengan responden dengan menyiapkan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan data.

### **3.3 Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah definisi dari variabel -variabel yang digunakan dalam penelitian, dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut. Pada setiap indicator formulasi yang mendasar pada konsep teori.

Terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Secara operasional variabel yang ada dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Santolo Variabel ini melihat banyaknya kunjungan wisata yang dilakukan oleh individu selama satu tahun terakhir ke objek wisata Pantai Santolo. Variabel ini diukur secara kontinyu dalam satuan kekerapan (kali) per tahun.
2. Biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Santolo Variabel ini melihat dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk mengunjungi

objek wisata Pantai Santolo. Biaya perjalanan ini menyangkut biaya-biaya yang dikeluarkan pengunjung termasuk biaya transportasi pulang pergi, biaya parkir, biaya karcis masuk, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya-biaya lain yang relevan. Variabel ini diukur menggunakan skala kontinyu dengan satuan rupiah (Rp/kunjungan).

3. Pendapatan wisatawan Variabel ini melihat dari penghasilan rata-rata per bulan pengunjung objek wisata Pantai Santolo. Penghasilan tidak hanya yang bersumber dari pekerjaan utama, namun total penghasilan keseluruhan yang diterima pengunjung. Sedangkan bagi yang belum bekerja pendapatan adalah uang saku yang diperoleh setiap bulan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kontinyu dalam satuan rupiah (Rp).
4. Umur wisatawan Variabel ini melihat dari umur pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Pantai Santolo. Variabel ini diukur menggunakan skala kontinyu dengan satuan tahun (Th).
5. Jarak ke objek wisata Pantai Santolo Variabel ini melihat dari jarak rumah pengunjung dengan objek wisata Pantai Santolo. Variabel ini diukur secara kontinyu dengan satuan kilometer (Km).

**Tabel 3. 1** Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	Jumlah kunjungan keobjek wisata Pantai Santolo	Banyak kunjungan yang dilakukan selama 2 tahun terakhir ke objek wisata Pantai Santolo.	Dalam satuan (kali /tahun)

2	Biaya kunjungan ke objek wisata Pantai Santolo	Biaya yang dikeluarkan wisatawan selama di Pantai Santolo (biaya transportasi, tiket, akomodasi, konsumsi, dokumentasi, dll)	Dalam satuan (Rp /Kali)
3	Pendapatan wisatawan	Pendapatan atau uang saku rata rata perbulan yang diperoleh wisatawan	Dalam satuan (Rp)
4	Jumlah Rekan	Jumlah Rekan wisata untuk melakukan perjalanan wisata ke Pantai Santolo	-
5	Jarak	Jarak tempat tinggal atau rumah pengunjung dengan objek wisata Pantai Santolo	Dalam satuan kilometer

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan atau pengunjung objek wisata Pantai Santolo yang sedang melakukan kunjungan wisata.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental beresemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Untuk menentukan sampel dari sejumlah populasi dan nilai alfa ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 10%, maka dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (jumlah pengunjung tahun 2019)

e = Tingkat Kesalahan

Berdasarkan data jumlah wisatawan di Pantai Santolo, jumlah populasi adalah 282.333 wisatawan dan berdasarkan rumus di atas, maka sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 282.333 / (1 + 282.333 \times 0,1^2) \\ &= 282.333 / (1 + 2.823,33) \\ &= 282.333 / 2824,33 \end{aligned}$$

$$n = 99,97 \text{ dibulatkan } 100$$

Dari perhitungan diatas, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang wisatawan (responden) Pantai Santolo.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak-pihak terkait.

#### **2. Kuesioner**

Kuesioner yaitu mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan cara menanyakan secara langsung kepada pengunjung atau pernyataan tertulis kepada pengunjung untuk dijawabnya.

### 3. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dari hasil publikasi lembaga-lembaga, instansi pemerintah, dan lainnya seperti Dinas Pariwisata, pihak pengelola dan lainnya.

## 3.6 Metode Analisis Data dan Rancangan Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel satu variabel.

Analisis ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Pola hubungan yang diperoleh melalui kuesioner. Pada penelitian ini untuk menganalisis jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Santolo yang dipengaruhi oleh biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Santolo, pendapatan wisatawan, umur wisatawan, dan jarak ke objek wisata Pantai Santolo, dapat diinformasikan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots\dots\dots (3.1) \text{ Keterangan:}$$

Y = Jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Santolo (kali / tahun) X1 = Biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Santolo (Rp / kali)

X2 = Pendapatan wisatawan (Rp)

X3 = Umur wisatawan (tahun)

X4 = Jarak ke objek wisata Pantai Santolo (kilometer)

Dari formulasi diatas, model regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Santolo  
(kali/tahun)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$  = Koefisien Regresi

X1 = Biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Santolo (Rp / kali)  
X2 = Pendapatan wisatawan (Rp)

X3 = Umur wisatawan (tahun)

X4 = Jarak ke objek wisata Pantai Santolo (kilometer)

e = *Error* / Variabel Pengganggu

Menurut Gujarati (2003) asumsi utama yang mendasari model regresi linear dengan menggunakan model OLS adalah:

1. Model regresi linear artinya linear dalam parameter seperti dalam persamaan  $Y_i = b_1 + b_2 X_i + u_i$ .
2. Nilai X diasumsikan non-stokastik artinya nilai X dianggap tetap dalam sampel yang berulang.
3. Nilai rata-rata kesalahan adalah nol, atau  $E(u_i/X_i) = 0$ .
4. Homoskedastisitas artinya varians kesalahan sama untuk setiap periode (Homo=sama, skedastisitas=sebaran) dan dinyatakan dalam bentuk matematis  $Var(u_i/X_i) = \sigma^2$ .
5. Tidak ada autokorelasi antar kesalahan (antara  $u_i$  dan  $u_j$  tidak ada autokorelasi atau secara matematis  $Cov(u_j, u_j/X_i, X_j) = 0$ ).
6. Antara  $u_i$  dan  $X_i$  saling bebas sehingga  $Cov(u_i/X_i) = 0$ .
7. Jumlah observasi n, harus lebih besar daripada jumlah parameter yang diestimasi (jumlah variabel bebas).
8. Adanya variabilitas dalam nilai X artinya nilai X harus berbeda.
9. Model regresi telah dispesifikasi secara benar. Dengan kata lain tidak ada bias (kesalahan) spesifikasi dalam model yang digunakan dalam analisis empirik.
10. Tidak ada multikolinearitas yang sempurna antar variabel bebas.

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Agar dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi maka model persamaan harus terbebas dari Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera (JB) dengan Chi- Square (X) tabel. Adapun pedoman yang digunakan yaitu:

- a. Jika nilai  $JB < X$  tabel, maka residual terdistribusi normal.
- b. Jika nilai  $JB > X$  tabel, maka residual tidak terdistribusi normal. Atau dengan cara membandingkan nilai probability dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ), (Ajija, 2011 dalam Somadi, 2012). Dengan pengujian hipotesis normalitas sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : eror term terdistribusi normal
- b.  $H_1$  : eror term tidak terdistribusi normal

Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya error term tidak terdistribusi normal.

Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya error term terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas independent sama dengan nol, Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi suatu model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b. Menganalisis matrik koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,80 maka tidak terjadi multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas, karena dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
- c. Multikolinearitas terdapat juga dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut of* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Jadi jika suatu variabel bebas memiliki nilai Tolerance  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$ , atau nilai koefisien korelasi

lebih dari 0,1 maka variabel bebas tersebut tidak mengalami multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya, begitu pula sebaliknya.

$H_0$  : Tidak terdapat multikolonieritas.

$H_1$  : Terdapat multikolonieritas.

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien  $> 0,1$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat multikolonieritas.
- b. Jika koefisien  $< 0,1$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji park, Uji *Glejser*, Uji *White*. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *White*. Cara melakukan Uji *White* yaitu dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen.

Prosedur pengujiannya dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_1$  : Terdapat heteroskedastisitas

Dengan kriteria pengujian jika  $\alpha = 5\%$ , yaitu sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{Obs} \cdot R\text{-square} > X$  atau  $P\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.

- b. Jika  $\text{Obs} \cdot R\text{-square} < X$  atau  $P\text{-value} > \alpha$  maka  $H_1$  diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase (Gujarati, 2003). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dari koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

### 3.6.3 Uji Kriteria Statistik

Untuk menguji ketepatan model dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan digunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali dan Dwi Ratmono, 2017). Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

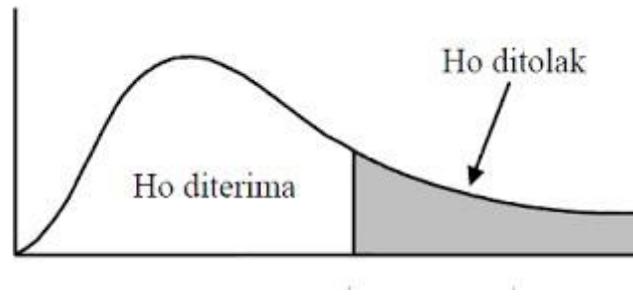
- a. Formulasi Hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , diduga secara simultan variabel  $X_1, X_2, X_3$ , dan  $X_4$  tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel  $Y$ .

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ , artinya bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan Level of Significant,  $\alpha = 5\%$

c. Kriteria pengujian



Gambar 3. 1 Kurva Distribusi F

H diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

H diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

d. Uji statistik

$$F_{hitung} = R^2 / (k - 1) / (1 - R^2) / (n - k)$$

Dimana:

$R^2$  = Koefesien determinasi

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah sampel

e. Kesimpulan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

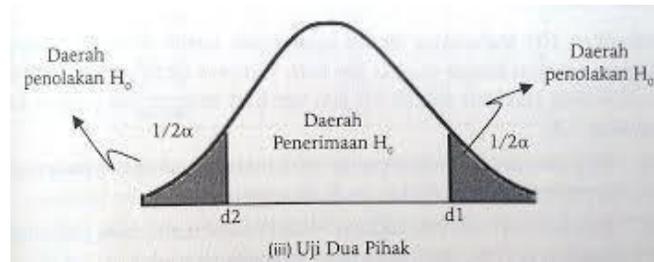
a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$  (Masing-masing variabel X ( $X_1, X_2, X_3,$  dan  $X_4$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y).

$H_1 : \beta_i \neq 0$  (Masing-masing variabel X ( $X_1, X_2, X_3,$  dan  $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y). b. Menentukan Level of Significant  $\alpha = 5\%$

c. Kriteria pengujian

Untuk  $H_1 : \beta_i \neq 0$



**Gambar 3. 2** Kurva Distribusi t

d. Formulasi perhitungan uji t (t test) adalah:  $t \text{ hitung} = b_i / se(b_i)$

e. Kesimpulan

Apabila t hitung berada pada daerah terima  $H_0$  dan hipotesa alternatif  $H_1$  berarti variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y .

sebaliknya apabila t hitung berada pada daerah tolak  $H_0$  dan hipotesa alternatif  $H_1$  berarti variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.